

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *NEGERI DI UJUNG TANDUK*
KARYA TERE LIYE DAN KELAYAKAN
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

HERU BUDIYANTO

A 310090189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *NEGERI DI UJUNG TANDUK*
KARYA TERE LIYE DAN KELAYAKAN
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HERU BUDIYANTO

A 310090189

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing I,



Dra. Main Sufanti, M.Hum.

NIP./NIK. 576

HALAMAN PENGESAHAN

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *NEGERI DI UJUNG TANDUK*
KARYA TERE LIYE DAN KELAYAKAN
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

Oleh:

**HERU BUDIYANTO
A 310090189**

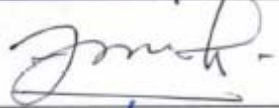
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 20 Desember 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

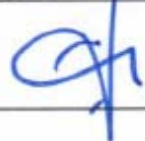
1. Dra. Main Sufanti, SH., M.Hum.

()

2. Drs. Joko Santoso, M.Ag.

()

3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

()

Dekan,




Prof. Dr. Haruh Djoko Pravitno, M.Hum.
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,



HERU BUDIYANTO

A 310090189

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *NEGERI DI UJUNG TANDUK* KARYA TERE LIYE DAN KELAYAKAN SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur yang membangun novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye, kritik sosial yang terkandung dalam novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye, dan kelayakan novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Objek penelitiannya adalah kritik sosial yang terkandung dalam novel Negeri di Ujung Tanduk karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan wacana dalam jalinan peristiwa yang terdapat pada novel Negeri di Ujung Tanduk karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kepustakaan dan teknik catat. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teoretis atau teori. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Hasil penelitian ini yaitu: 1) struktur yang membangun novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye, yaitu Tema dalam novel Negeri Di Ujung Tanduk yaitu kehidupan politik dan hukum. Alur yang digunakan dalam novel Negeri Di Ujung Tanduk yaitu alur maju progresif. Tokoh dalam novel Negeri Di Ujung Tanduk yaitu Thomas, Theo, Maryam, Maggie, Opa Chan, Kadek, Lee, Kris, Rudi, Om Liem, JD, dan Tuan Shinpei. Latar waktu yang terjadi adalah waktu pagia, siang, sore dan malam. Latar tempat dalam novel Negeri Di Ujung Tanduk secara umum berlokasi di dalam negeri dan luar negeri dengan beberapa tempat seperti Hong Kong, Makau, Bandara Halim Perdana Kusuma, Gedung KPK, Denpasar, dan Pelabuhan Kontainer Kwi Tsing Hong Kong. Sedangkan latar sosial dalam novel ini mengambil latar sosial kehidupan para petarung dan pebisnis. 2) Kritik sosial yang ditemukan dalam novel Negeri Di Ujung Tanduk karya Tere Liye meliputi: Politik, Ekonomi, Budaya, Pertahanan keamanan, Hukum. 3) Kelayakan hasil penelitian novel Negeri Di Ujung Tanduk karya Tere Liye dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu diimplementasikan untuk siswa kelas XII semester 2 sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu sesuai dengan KD 3.1. Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, KD. 3.3. menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD. 3.5. mengevaluasi teks novel berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan. Bahan ajar yang bisa dibuat dalam penelitian ini ada 4, yaitu bahan ajar membaca novel, membaca sinopsis, menganalisis struktur novel, dan menganalisis kritik sosial.

Kata kunci: kritik sosial, novel negeri di ujung tanduk, kelayakannya

Abstract

This study aims to describe the structure that builds the novel of the State in the Ujung Tanduk Karya Tere Liye, the social criticism contained in the novel Affairs of Tere Liye's End of Works, and the feasibility of the novel Affairs of Ujung Tanduk Tere Liye as a literary material in high school. This research uses descriptive

qualitative method. The approach used in this research is stuck case study. The object of his research is the social criticism contained in the novel Affairs of Tere Liye's Ujung Tanduk. The data in this study are the words, sentences, and discourses in the fabric of events contained in the novel Affairs of Tere Liye's Ujung Tyeuk. Technique of collecting data in this research is using technique of literature and technique of note. The technique of data validity in this research is using theoretical triangulation technique or theory. Data analysis techniques in this study using heuristic readings and hermeneutic readings. The results of this research are: 1) the structure that builds the novel of the State at Ujung Tanduk Karya Tere Liye, the theme in the novel Affairs of Ujung Tanduk namely political and legal life. The plot used in the novel Affairs of Ujung Tanduk is progressive progressive groove. Figures in the novel Affairs Ujung Tanduk ie Thomas, Theo, Maryam, Maggie, Opa Chan, Kadek, Lee, Kris, Rudi, Om Liem, JD, and Mr. Shinpei. Background time is happening pagia time, day, afternoon and night. The place setting in the Ujung Tanduk State novel is generally located domestically and abroad with several places such as Hong Kong, Macao, Halim Perdana Kusuma Airport, KPK Building, Denpasar, and Kwi Tsing Container Port of Hong Kong. While the social setting in this novel takes the social background of the life of the fighters and businessmen.2) Social criticism found in Tere Liye's Tere Li Horn State novel covers: Politics, Economy, Culture, Defense of Security, Law. 3) The feasibility of the research result of Tere Liye's novel novel In Ujung Tanduk in Indonesian language learning in high school, which is implemented for grade 2 XII students in accordance with the 2013 curriculum in accordance with KD 3.1. Understand the structure and rules of the novel text both through oral and written, KD. 3.3. analyzing novel texts both through oral and written, and KD. 3.5. evaluating the novel text based on the rules both through oral and written. Teaching materials that can be made in this study there are 4, namely learning materials to read novels, read synopsis, analyze the novel structure, and analyze social criticism.

Keywords: social criticism, country novel on the horn, implications

1. PENDAHULUAN

Karya sastra khususnya novel menceritakan tentang kehidupan manusia dalam kehidupan masyarakat dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya. Menurut Nurgiyantoro (2010: 10-11), novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Memiliki unsur peristiwa, plot, tema, latar, sudut pandang. Novel lahir dan berkembang dengan sendirinya sebagai sebuah *genre* pada cerita atau menceritakan sejarah dan fenomena sosial. Novel lahir dan berkembang dengan sendirinya sebagai sebuah *genre* pada cerita atau

menceritakan sejarah dan fenomena sosial. Novel juga menjadi media para sastrawan untuk mengkritik keadaan sosial.

Merujuk pada pendapat Mas'ood (1997: 47), kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial dalam pengertian ini sering muncul ketika masyarakat atau sejumlah orang atau kelompok sosial dalam masyarakat menginginkan suasana baru, suasana yang lebih baik dan lebih maju, atau secara politis, suasana yang lebih demokratis dan terbuka. Kritik sosial muncul disebabkan masyarakat mulai bosan dengan keadaan tatanan masyarakat yang mulai tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Protes dilakukan melalui berbagai alat kritik, dengan berbagai cara sampai mendapatkan suatu tatanan masyarakat yang ideal.

Menurut Abdulsyani (2002: 183), munculnya kritik sosial ini dikarenakan gejala-gejala yang timbul di masyarakat, seperti: 1) faktor ekonomis, menyangkut mengenai kemiskinan dan pengangguran, 2) faktor biologis, menyangkut mengenai penyakit-penyakit dan cacat, 3) faktor psikologis, menyangkut mengenai sakit-sakit saraf, jiwa, lemah ingatan, 4) faktor kebudayaan, menyangkut mengenai masalah-masalah umur tua, tidak punya tempat tinggal, kejahatan, dan kenakalan remaja. Maka dari itu, dengan adanya gejala yang timbul di masyarakat itulah timbul suatu kritik sosial.

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye merupakan salah satu wujud karya sastra yang mengangkat tentang kritik sosial. Berlatar cerita di kota besar yaitu Jakarta, pengarang mencoba membongkar faham-faham kapitalis yang mulai menggerogoti ideologi negeri sendiri. Bagaimana keadaan masyarakat mulai menuhankan uang, uang merupakan segala-galanya, individualis mulai ditanamkan kuat di dalam masyarakat, bahkan kawan-kawan dan lawan sudah tidak ada bedanya.

Kelebihan dari novel *Negeri di Ujung Tanduk*, pengarang secara terang-terangan mengkritik keadaan sosial di suatu tatanan masyarakat dan ia berusaha untuk membenahi keadaan di masyarakat tersebut. Melalui seorang tokoh Thomas pengarang memberikan dobrakan bagaimana seharusnya berjalannya tatanan masyarakat sesuai budaya timur. Hasil kajian novel *Negeri di Ujung*

Tandukini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sebab novel ini mengandung pembelajaran moral bagi masyarakat terutama generasi muda agar tidak terseret dalam arus global yang negatif. Di SMA guru dapat mengkaitkan hasil dari kajian Untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA karena sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu sesuai dengan KD 3.1. Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, KD. 3.3. menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD. 3.5. mengevaluasi teks novel berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan.

Alasan-alasan yang menjadi dasar penelitian ini untuk mengangkat novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye sebagai bahan kajian adalah: 1) Dari segi penceritaan, novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye sangat menarik untuk dikaji menggunakan tinjauan sosiologi sastra; 2) Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengungkapkan masalah yang menarik untuk dikaji yaitu permasalahan sosial di masyarakat; 3) Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye relevan dengan dunia pendidikan sehingga dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA; 4) Tere Liye menyajikan kompleksitas masalah sosial di kehidupan masyarakat yang beragam, dari hal yang sederhana sampai pada hal yang besar dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*.

Berdasarkan fenomena di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana latar sosial historis pengarang novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye?; 2) Bagaimana struktur yang membangun novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye?; 3) Bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye?; 4) Bagaimana kelayakan novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Ratna (2007: 47) mengatakan bahwa metode kualitatif memberi perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Menurut Moleong (2004: 11), deskriptif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran, dan bukan angka-angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Menurut Ratna (2010: 135), objek adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian. Objek adalah segala sesuatu yang diteliti. Objek penelitiannya adalah kritik sosial yang terkandung dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, dan kemudian hasil temuan itulah yang akan dikelayakanakan dengan pembelajaran sastra di SMA Negeri 1 Karang Dowo Klaten.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan wacana dalam jalinan peristiwa yang terdapat pada novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Kata-kata, kalimat, dan wacana yang dimaksud disesuaikan dengan konteks peristiwa yang digunakan sebagai bahan analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kepustakaan dan teknik catat.

Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sutopo (2002: 78) mengatakan bahwa triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi terbagi menjadi empat macam, yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoretis. Penelitian ini menggunakan triangulasi teoretis atau teori. Menurut Sutopo (2002: 82-83), triangulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Peneliti menggunakan teori strukturalisme, teori sosiologi sastra, dan teori sosial dalam mengkaji novel *Negeri di Ujung Tanduk*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Nurgiyantoro (2010: 33) mengatakan bahwa kerja heuristik menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna tersurat, *actual meaning*. Penafsiran karya sastra haruslah sampai pada kerja hermeneutik. Jika pada tataran kerja heuristik dibutuhkan pengetahuan tentang kode bahasa, pada tataran kerja hermeneutik dibutuhkan pengetahuan tentang kode-kode yang lain, khususnya kode sastra dan kode budaya.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Struktur Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye

3.1.1. Tema

Tema dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye yaitu tentang kehidupan berpolitik dan permasalahan hukum. *Novel Negeri di Ujung Tanduk* menceritakan perjuangan seorang lelaki yang tengah berjuang menyelamatkan hidupnya dari ancaman para mafia hukum. Pekerjaannya menuntut dirinya untuk selalu waspada terhadap segala hal yang berbau politik. *Negeri di Ujung Tanduk* juga sedikit menyinggung masalah-masalah yang sedang terjadi di tanah air seperti kasus korupsi Bank Century. Dulu Thomas menjadi konsultan ekonomi, sekarang merambah ke dunia politik, yaitu konsultan bidang politik.

3.1.2. Fakta Cerita

a. Alur

Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye menggunakan alur maju atau progresif. Hal ini terlihat pada peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye tersebut berurutan dari tahap awal (penyituasian, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian).

b. Tokoh atau Penokohan

Tokoh yang ada dalam cerita novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye adalah Thomas, Theo, Maggie, Maryam, Opa Chan, Kadek, Kris, Rudi, Lee, Om Liem, JD atau Presiden, dan Shinpei. Berikut ini pemaparan penokohan dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

c. Latar

Latar/*setting* adalah keseluruhan lingkungan dalam cerita dan peristiwa dalam suatu karya fiksi baik itu di lingkungan tempat, waktu, dan sosial.

1) Latar Tempat

Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye menggunakan latar tempat lebih dari satu latar. Latar tempat tersebut meliputi Hong Kong,

Makau, Bandara Halim Perdana Kusuma, Gedung KPK, Denpasar, dan Pelabuhan Kontainer Kwi Tsing Hong Kong.

2) Latar waktu

Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye menggunakan latar waktu pagi, siang dan malam.

3) Latar sosial

Latar sosial dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* yaitu tokoh-tokohnya memiliki hobi petarung. Selain itu, tokoh yang ada di dalamnya juga berasal dari keluarga menengah ke atas dengan bisnis sebagai usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan yang dimiliki dan latar belakang pekerjaan orang tua tokoh utama.

3.2 Kritik Sosial dalam Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kritik sosial menurut Sodiqin (2006: 37), yang menyatakan bahwa kritik sosial meliputi kritik sosial bidang politik, kritik sosial bidang ekonomi, kritik sosial bidang budaya, kritik sosial bidang pertahanan keamanan, dan kritik sosial bidang hukum.

3.2.1. Politik

Menurut Sodiqin (2006: 37), politik yaitu hal-hal yang berkaitan dengan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, dan pembagian wewenang atau alokasi. Politik dalam penelitian ini merupakan sebuah tahapan dimana untuk seseorang atau sekelompok orang ingin membentuk atau membangun posisi-posisi kekuasaan didalam sebuah negara. Seseorang yang menjalankan atau melakukan kegiatan politik disebut sebagai politikus. Pada aspek kritik sosial politik ditunjukkan oleh salah satu kutipan berikut.

“Anda sepertinya lebih cocok menjadi motivator, atau guru atau bahkan seorang juru selamat, bukan seorang politikus.” Aku mengangkat bahu, santai menjawab pertanyaan.

Ruangan besar yang dipenuhi peserta konferensi antarbangsa itu menyimak.

“Eh, tidak cocok? Maksud Anda, Tuan Thomas?” Penanya sesi berikutnya jelas terlihat bingung. Dia yang semangat melontarkan kalimat-kalimat pertanyaan panjang lebar, hanya ditanggapi demikian.

“Yeah, jelas sekali bukan? Kalau Anda terlalu peduli dengan isu moralitas, Anda lebih cocok mengerjakan profesi lain. Bukan seorang politikus.” (hlm. 26)

Kutipan di atas menjelaskan tentang aspek kritik sosial politik yang disampaikan oleh Thomas. Seseorang yang memutuskan untuk terjun ke dunia politik dinilai tidak akan berhasil selama ia masih peduli dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan moral. Sebagian tindakan menyimpang yang terjadi sekarang ini sudah dianggap lazim oleh masyarakat, sehingga apabila seorang politikus mengatakan bahwa tindakan tersebut salah dan akan mendapat sanksi sesuai hukum maka bisa dipastikan politikus tersebut tidak akan berhasil dalam karirnya.

3.2.2. Ekonomi

Menurut Sodiqin (2006: 37), ekonomi, yaitu segala hal yang berkaitan dengan distribusi pembagian rejeki atau mata pencaharian. Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan guna mendapatkan sesuatu imbalan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kritik sosial ekonomi dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Rudi adalah adalah sedikit dari polisi jujur yang pernah ku kenal, perwira menengah, mantan komando pasukan khusus yang hendak kuceritakan pada Maryam tadi. Dia petarung sejati, memiliki kehormatan, termasuk memilih lawan perintah atasannya sekalipun demi kehormatan tersebut (hlm. 210)

Kutipan di atas merupakan kritik sosial bidang ekonomi, dimana Rudi yang digambarkan sebagai sosok polisi yang jujur. Akan tetapi sayang, polisi jujur seperti Rudi di jaman sekarang ini sangatlah sedikit. Beberapa anggota polisi rela menerima uang suap demi menambah kekayaan mereka.

3.2.3 Budaya

Menurut Sodiqin (2006: 37), semua aspek yang berkaitan dengan cipta, rasa dan karsa manusia sebagai manusia yang beradab. Budaya yang dikaji dalam penelitian ini merupakan perilaku seseorang yang memiliki sopan santun, dimana sikap tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang

memegang adat ketimuran seperti Indonesia. Kritik sosial budaya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Entah kenapa Lee justru menjabat tangan Opa lebih lama dengan kedua belah tangannya. Dia menatap Opa penuh penghargaan. Lantas dia berkata dengan bahasa Kanton yang paling halus dan sopan, “Opa Chan, sungguh kamilah yang berutang terima kasih, bukan Opa Chan. Ada salam dari kakekku, Chai Ten dari Ghuangzhou. Opa mungkin tidak mengenaliku, juga tidak mengenal sebagian besar keluarga kami, tapi kami semua mengenal Opa dari cerita Kakek Chai. Sejak seminggu lalu aku tahu wajah Opa Chan, dan tadi malam, bertemu Thomas di Makau membuatku lebih banyak lagi.

Opa terdiam. Mata sipitnya membesar, mendongak menatap Lee yang masih lembut memegang tangannya. “Kau bilang apa tadi? Cahai Ten dari Ghuangzhou?”

Lee tersenyum, mengangguk.

“Astaga? Demi Dewa Bumi! Chai Ten? Kau kau cucu Chai Ten?”
(hlm. 102-103)

Kutipan di atas menjelaskan sikap Lee yang justru sangat berterima kasih kepada Opa Chan. Lee yang telah menolong Thomas dan kawan-kawannya karena sedang berusaha membayar hutang budi yang diberikan oleh Opa Chan kepada Kakeknya, Chai Ten. Opa Chan pernah menolong kakek Lee ketika dalam kesulitan dan sekarang giliran Lee yang membantu Opa Chan ketika mereka sedang dalam kesulitan. Sikap Lee menunjukkan bahwa orang Asia memiliki tata krama dalam bersikap, khususnya mengucapkan terima kasih atas kebaikan yang telah diberikan oleh orang lain.

3.2.4. Pertahanan keamanan

Menurut Sodiqin (2006: 37), pertahanan keamanan yaitu segala usaha yang berkaitan dengan pertahanan dan usaha menciptakan kondisi yang aman. Pertahanan dan keamanan dalam penelitian ini mengkaji tentang segala upaya yang dilakukan baik oleh pihak pemerinatah maupun perseorangan yang memiliki wewenang untuk memberikan rasa aman kepada orang lain guna melindungi hak asasinya sebagai warga negara. Kritik sosial pertahanan keamanan dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Percuma. Semua identitas, paspor dan dokumen kami di pegang oleh detektif satuan antiteroris Hong Kong itu. Hanya butuh paling lama 48 jam, notifikasi tentang pelarian kami akan segera menyebar ke seluruh jaringan interpol dunia dan kami berempat resmi menjadi buronan internasional. Tetapi aku belum bisa menghadapi kejaran agane interpol. Ada hal lain yang harus kuselesaikan dan boleh jadi itu justru bisa memberikan penjelasan atas kasus ini.

“Tenang saja. Aku bisa mengurus perjalanan kalian ke Jakarta. Stafku sedang bekerja di bandara, menyiapkan pesawat dan dokumen perjalanan. Kami terbiasa dengan perjalanan mendadak seperti ini. Nah, yang harus kaucemaskan, kau benar-benar dalam masalah besar, Thomas.” Lee menghela napas prihatin. (hlm. 99)

Kutipan di atas menjelaskan tentang keamanan yang diberikan Lee kepada Thomas. Lee tahu bahwa Thomas sebenarnya tidak bersalah. Thomas dan kawan-kawannya dalam kondisi terancam keselamatannya. Demi keselamatan Thomas dan kawan-kawannya, Lee bersedia mengurus keperluan Thomas ke Jakarta menggunakan pesawat pribadi. Dengan perginya Thomas ke Jakarta setidaknya sudah menjauhkannya dari agen-agen Interpol yang tengah memburunya.

3.2.5. Hukum, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tata aturan atau perundang-undangan.

Menurut Sodikin (2006: 37), hukum yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tata aturan atau perundang-undangan. Hukum yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi segala peraturan yang berlaku di dalam suatu negara yang harus dipatuhi. Pelanggar hukum dalam suatu negara dapat dikenai hukuman sesuai perundang-undangan yang berlaku. Kritik sosial hukum yang terdapat dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Kalian tertangkap tangan membawa seratus kilogram bubuk heroin kelas satu, dan persenjataan yang lebih dari cukup untuk mempersenjatai setengah pleton pasukan. Itu jelas kejahatan serius.

“Itu bukan barang milik kami.” Aku menghela napas perlahan.

“Yacht, itu milik Anda, bukan?” Dia tersenyum tipis.

Aku menatapnya, tapi tidak menjelaskan apapun. (hlm. 74)

Kutipan di atas menjelaskan adanya pelanggaran hukum. Pihak penyidik terkesan memaksakan pendapatnya bahwa Thomas dan kawan-kawannya adalah pemilik bubuk heroin seberat satu kilogram dan senjata ilegal tersebut. Thomas bahkan sudah menjelaskan sebelumnya dengan sungguh-sungguh bahwa barang-barang tersebut bukan miliknya, akan tetapi pihak penyidik dari pasukan khusus tidak mau mendengarkannya.

3.3 Kelayakan Hasil Penelitian sebagai Bahan Ajar di SMA

3.3.1. Relevansi Novel *Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye dengan Kompetensi*

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan sastra tingkatan sekolah menengah atas (SMA). Ada tiga hal yang penting jika membahas tentang sastra dan pendidikan, yakni a) pendidikan tentang sastra, bahwa dalam hal ini, pembelajaran di sekolah menengah atas hanya mempelajari tentang batasan atau pengertian mengenai sastra misalnya dalam penelitian ini adalah pengertian tentang novel, unsur-unsur pembangun novel; b) pendidikan sastra, dalam hal ini, pembelajaran di sekolah menengah atas tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal, tetapi juga menuntut siswa untuk bisa memahami unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra baik itu unsur intrinsik maupun ekstrinsik, khususnya dalam penelitian ini pada novel *Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*; c) pendidikan melalui sastra, dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada aspek tersebut, karena pembelajaran melalui sastra pada novel *Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye* akan diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA).

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7	Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan.	7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terdiri dari empat aspek yakni

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tabel di atas merupakan SK KD kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia. SK yang digunakan dalam penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI aspek membaca yakni 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan. Pada SK tersebut, siswa diharapkan bisa memahami cerita yang ada di dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Dalam hal ini, peserta didik sudah tidak lagi untuk menghafal tentang sastra, tetapi ia bisa memahami isi dari novel tersebut. Sementara KD-nya yang digunakan dalam penelitian ini yakni 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Pendidikan sastra tahap selanjutnya, siswa tidak hanya memahami cerita tersebut, tetapi siswa diharapkan mampu untuk memahami unsur-unsur pembangun yang ada dalam cerita tersebut, baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik pada novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

Peneliti mengambil SK dan KD di atas karena diharapkan siswa mampu menganalisis novel tersebut. Peneliti sengaja memilih novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, karena bahasa yang digunakan pengarang dapat dipahami oleh peserta didik. Hal ini bisa memudahkan peserta didik jika diberi tugas oleh guru untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel tersebut.

a. Materi Pembelajaran

No	Materi Pembelajaran
1	Guru menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, konflik, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat.
2	Guru menjelaskan tentang unsur-unsur ekstrinsik yang meliputi agama, politik, sejarah, dan budaya pengarang.

Tabel di atas merupakan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru harus mempersiapkan semua materi yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangun cerita yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini, siswa diharapkan mampu untuk mengetahui serta memahami unsur-unsur intrinsik yang ada dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye yang meliputi tema, alur, konflik, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diharapkan bisa menguasai unsur pembangun cerita tersebut yang

nantinya akan disampaikan di depan teman-temannya. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memahami pengertian sinopsis beserta cara pembuatannya.

b. Indikator

No	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Siswa dapat menyampaikan unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan lain-lain.
2	Siswa dapat menyampaikan unsur-unsur ekstrinsik dalam cerita yang meliputi agama, politik, sejarah, dan budaya.
3	Siswa dapat menanggapi (setuju atau tidak setuju) unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang disampaikan teman

3.3.2. Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Sebagai Bahan Ajar

Menurut Rahmanto (2004: 26), agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Dalam penelitian ini akan dibicarakan tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu: pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologis), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan.

a. Aspek Kebahasaan

Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* jika ditinjau dari segi sudut bahasa sesuai untuk kalangan pelajar yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“*Well*, kalian punya watu banyak untuk menjelaskannya. Tenang saja, kamia memiliki sistem hukum yang adil” Orang berpakaian sipil itu bersedekap santai. “Silahkan duduk, Tuan dan Nyonya.” (hlm. 73)

Berdasarkan kutipan di atas, Tere Liye menggunakan bahasa yang tidak terlalu sulit dipahami. Meskipun menggunakan bahasa asing, akan tetapi konteks kalimat yang digunakan masih bisa dipahami oleh peserta didik setingkat SMA. Pada kutipan di atas juga menggunakan istilah asing yaitu “*well*” yang artinya baik. Ungkapan bahasa asing tersebut juga tidak terlalu susah untuk dipahami karena merupakan salah satu istilah bahasa asing yang cukup familiar dan sering didengar di telinga peserta didik.

b. Aspek Psikologis

Nilai moral yang diangkat oleh Tere Liye pada novel *Negeri Di Ujung Tanduk* dinilai relevan jika diimplementasikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA mengingat di dalamnya tidak ditemukan hal-hal yang berbau vulgar dan negatif. Novel ini mengarah ke tahap perkembangan psikologi anak pada usia 13 sampai 16 tahun (*tahap realistik*) dan pada usia 16 tahun seterusnya (*tahap generalisasi*). Kedua tahap perkembangan psikologi tersebut, anak sudah berminat pada hal realitis atau yang benar-benar terjadi dan anak mencoba untuk merumuskan penyebab utama fenomena yang terjadi dengan pemikirannya sendiri misalnya kerja keras dan kejujuran. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Maryam menggeleng, “Aku tidak peduli lagi, Thomas.... Hampir dua tahun aku menjadi wartawan politik, semangat mengejar berita, berlari ke sana, bergegas kemari. Sibuk dengan *deadline* terbit. Berlomba-lomba menjadi wartawan yang menuliskan berita penting.” (hlm. 144)

Maka sejak hari itu, Papa dan Om Liem penuh semangat mulai memutuskan berkongsi dengan tengkulak, petugas, dan penguasa. Mereka membeli dan menjual tepung terigu selama setahun dengan jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan selama belasan tahun toko tepung terigu Opa bisa menjualnya. Maju pesatlah toko di pojok jalanan itu. (hlm. 308-309)

Rudi adalah adalah sedikit dari polisi jujur yang pernah ku kenal, perwira menengah, mantan komando pasukan khusus yang hendak kuceritakan pada Maryam tadi. (hlm. 210)

Pada kutipan tersebut secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik bahwa tingginya pendidikan hendaknya diikuti pula dengan tingginya kedewasaan dalam bersikap. Pada kutipan di atas bermaksud menjelaskan bahwa ibu Ikal menyangsikan keaslian berbagai ijazah yang dimiliki anaknya. Hal ini dikarenakan pola pikiran Ikal tidak sesuai dengan banyaknya ijazah yang dimiliki. Ikal masih suka beroikir tidak

rasional hanya karena seorang perempuan. Salah satu pelajaran yang dapat diambil dari novel adalah agar peserta didik bersikap sesuai dengan tingkat usia.

c. Latar Belakang Budaya

Cerita yang disajikan novel tersebut erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan yang mungkin pernah dialami oleh siswa. Sikap-sikap yang seharusnya dicontoh oleh peserta didik terdapat di dalam novel tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu mendorong atau memotivasi siswa untuk mencontoh beberapa teladan sikap yang baik yang ditunjukkan di dalam novel tersebut.

Adalah Theo pula yang membujukku ikut klub petarung di Jakarta. Dia yang suka hura-hura dengan kehidupan malam, dan aku tidak mau ikut-ikutan kegiatan mubazirnya, berhasil mencarikan kegiatan yang tidak bisa kutolak dan kami bisa menghabiskan waktu bersama. (hlm. 33)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa salah satu contoh sikap baik yang ditunjukkan dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye adalah saling memberi dorongan positif kepada teman. Peserta didik diharapkan mampu mencontoh sikap saling mendukung dalam hal kebaikan untuk kebaikan yang dimiliki oleh Thomas. Selain itu, sikap kesetiakawanan juga digambarkan dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye tersebut.

4 PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil data yang sudah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

a. Biografi pengarang *Negeri Di Ujung Tanduk*

Tere Liye memiliki nama asli Darwis. Darwis lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di pedalaman Sumatera Selatan. Ia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara yang berasal dari keluarga petani. Pendidikan sekolah dasarnya ia lalui di SDN 2 Kikim Timur Sumasel, setelah lulus kemudian

melanjutkan ke SMPN 2 Kikim Timur Sumsel lalu mengenyam pendidikan menengah atas di SMUN 9 Bandar Lampung. Terakhir ia kuliah di Fakultas Ekonomi UI. Tere Liye telah menikah dengan seorang perempuan cantik bernama Riski Amelia dan dikaruniai dua orang anak, yaitu seorang anak laki-laki yang diberi nama Abdullah Pasai dan seorang anak perempuan bernama Faizah Azkia

- b. Unsur-unsur yang membangun novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

Berdasarkan hasil analisis struktural dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel *Negeri Di Ujung Tanduk*. Tema dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* yaitu kehidupan politik dan hukum. Alur yang digunakan dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* yaitu alur maju progresif. Tokoh dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* yaitu Thomas, Theo, Maryam, Maggie, Opa Chan, Kadek, Lee, Kris, Rudi, Om Liem, JD, dan Tuan Shinpei. Latar waktu yang terjadi adalah waktu pagia, siang, sore dan malam. Latar tempat dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* secara umum berlokasi di dalam negeri dan luar negeri dengan beberapa tempat seperti Hong Kong, Makau, Bandara Halim Perdana Kusuma, Gedung KPK, Denpasar, dan Pelabuhan Kontainer Kwi Tsing Hong Kong. Latar sosial dalam novel ini mengambil latar sosial kehidupan para petarung dan pebisnis.

- c. Kritik sosial yang terkandung dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.
- 1) Politik, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, dan pembagian wewenang atau alokasi.
 - 2) Ekonomi, yaitu segala hal yang berkaitan dengan distribusi pembagian rejeki atau mata pencaharian.
 - 3) Budaya, yaitu semua aspek yang berkaitan dengan cipta, rasa dan karsa manusia sebagai manusia yang beradab.

- 4) Pertahanan keamanan, yaitu segala usaha yang berkaitan dengan pertahanan dan usaha menciptakan kondisi yang aman.
 - 5) Hukum, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tata aturan atau perundang-undangan.
- d. Kelayakan hasil penelitian novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Hasil penelitian ini juga dinilai layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA karena sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu sesuai dengan KD 3.1. Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, KD. 3.3. menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD. 3.5. mengevaluasi teks novel berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan. Bahan ajar yang bisa dibuat dalam penelitian ini ada 4, yaitu bahan ajar membaca nmoovel, membaca sinopsis, menganalisis struktur novel, dan menganalisis kritik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.2002. *Sosiologi Skematika,Teori dan Terapan*. Jakarta .PT Bumi Aksara.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press
- Mas'oed. 1997. *Kritik Tentang Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan kedua puluh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Puustaka Pelajar.

Sodiqin, Ahmad. 2006. "*Telaah Kritik Sosial dan Nilai-nilai Pendidikan Kumpulan Puisi Malu (Aku) jadi Orang Indonesia*". Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.